

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Cerita rakyat mengenai kesaktian Tongkat Tunggal Panaluan diawali dari kisah cinta terlarang dari dua orang saudara kembar berlainan jenis yaitu Si Aji Donda Hatahutan dan Si Boru Tapi Na Uasan. Mereka melanggar norma dengan melakukan hubungan badaniah sehingga Dewata marah dan mengutuk mereka sehingga lengket dan menyatu dengan pohon. Sudah banyak Datu yang berusaha membebaskan mereka namun gagal dan justru ikut tertelan oleh pohon tersebut. sampai akhirnya seorang datu sakti berhasil memotong pohon tersebut dan menjadikannya sebuah tongkat dengan ukiran menyerupai rupa manusia dan hewan yang menyatu dengan pohon tersebut. Tongkat tersebut kemudian diisi dengan ilmu mistis/gaib dan dikenal memiliki kesaktian. Sejak saat itu tongkat Tunggal Panaluan dipergunakan untuk penangkal dikala musim hujan, pemanggil hujan di musim kemarau yang panjang, penasihat Raja dalam pemerintahan, penolak bala, penolak setan, pengirim santet untuk mencelakai musuh, meramal musim tanam dalam pertanian dan mengusut penjahat, pencuri dan perampok.
2. Mitos yang terdapat dalam cerita rakyat mengenai kesaktian tongkat Tunggal Panaluan ini merupakan suatu hal yang menarik karena di dalam kisahnya menceritakan tentang nilai moral dan mistik. Cerita ini dapat kita

masuk sebagai fakta sejarah, namun ada sebagian cerita yang dianggap tidak masuk akal yang akhirnya hanya dapat dimasukkan kedalam kategori mitos dimana dalam kisah ini banyak cerita mitos yang berbau mistik dan takhayul yang masih dipercayai oleh masyarakat. Dalam cerita kesaktian Tongkat Tunggal Panaluan ini terdapat banyak sekali mitos-mitos yang tidak dapat diterima secara logika oleh akal pikiran manusia zaman sekarang. Diantaranya adalah bagaimana mungkin manusia-manusia yang dikutuk oleh Dewata lengket dan menyatu dengan pohon? Bagaimana mungkin sebuah Tongkat yang diisi dengan kekuatan mistis mampu melakukan hal-hal gaib diluar batas kemampuan manusia seperti menolak bala, menangkal maupun mendatangkan hujan, mengirim santet, dan bahkan seringkali dipercaya bahwa tongkat Tunggal Panaluan tersebut bisa terbang sendiri? Hal-hal seperti inilah yang tidak mampu dikategorikan sebagai fakta sejarah, namun hanya dapat dijadikan sebagai mitos yang seringkali keberadaannya dianggap benar-benar terjadi oleh masyarakat yang mempercayai keberadaan cerita tersebut.

3. Dalam kisah kesaktian tunggal Panaluan ini, tidak seluruhnya berupa mitos belaka. Terdapat juga unsur fakta Sejarah didalamnya berupa peninggalan Tongkat Tunggal Panaluan yang masih tersimpan di Museum Batak Tomok. Sehingga peninggalan Tongkat Tunggal Panaluan itu sendiri dapat dijadikan sebagai fakta yang mendukung kebenaran cerita rakyat mengenai kesaktian Tongkat Tunggal Panaluan tersebut.

4. Dalam kisah kesaktian Tongkat Tunggal Panaluan ini, terdapat keterkaitan antara fakta dan mitos. Hal ini dapat dilihat dari kenyataan bahwa di dalam cerita ini terdapat fakta sejarah, yaitu berupa bukti peninggalan Tunggal Panaluan itu sendiri dan berbagai mitos yang membumbui dan menghiasi cerita tersebut sehingga menarik untuk didengarkan. Dalam kisah kesaktian Tunggal Panaluan ini, fakta dan mitos merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dilepaspisahkan dari kisah itu sendiri. Fakta dan mitos telah membaur menjadi satu sehingga merupakan kisah yang mengandung dua sisi yang saling berkaitan. Mitos mengenai kesaktian Tongkat Tunggal Panaluan didukung oleh fakta bahwa masih ada bukti peninggalan Tongkat Tunggal Panaluan itu sendiri. Demikian juga sebaliknya, fakta mengenai kesaktian Tongkat Tunggal Panaluan ini didukung oleh mitos-mitos yang membuatnya menjadi satu kisah yang utuh.

5. Dari semua hasil wawancara dari informan yang dipilih oleh penulis maka ada sebagian masyarakat yang berpersepsi positif, ragu-ragu dan negative terhadap kisah kesaktian Tunggal Panaluan ini. Hal itu disebabkan oleh banyak factor seperti pengalaman, kepercayaan, pendidikan dan lain-lain. Namun hal tersebut merupakan suatu hal yang wajar jika masyarakat memiliki persepsi tersendiri terhadap kesaktian Tunggal Panaluan tersebut baik berupa tanggapan positif maupun negatif. Karena pada dasarnya merupakan suatu proses yang terjadi dalam

pengamatan seseorang terhadap orang lain. Jadi setiap orang tidak terlepas dari proses persepsi dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.

B. Saran

1. Banyak masyarakat yang kurang mengerti bahwa adanya pencampuran mitos dengan fakta Sejarah yang terdapat dalam kisah/cerita rakyat mengenai kesaktian Tongkat Tunggal Panaluan yang diceritakan secara turun temurun. Maka dari itu diharapkan ketika dalam menerima kisah yang berasal dari tradisi lisan sebaiknya harus dipilah-pilah terlebih dahulu untuk dapat membedakan antara mitos dan fakta sejarah yang terkandung di dalam cerita rakyat Tunggal Panaluan.
2. Bahwa sangat penting untuk mengetahui kisah-kisah dan legenda masa lalu, apakah itu legenda yang mengandung mitos atau fakta sejarah karena semuanya itu memperkaya kebudayaan kita. Sangat penting untuk membuat suatu buku dengan judul kumpulan kisah/legenda masyarakat Batak Toba yang dilengkapi dengan pembagian fakta dan mitos yang terkandung didalamnya.

THE
Character Building
UNIVERSITY